

Daftar Isi

Penyusun

Peta Konsep

Glosarium

Pendahuluan

Identitas Modul

Kompetensi Dasar

Deskripsi

Petunjuk Penggunaan Modul

Materi Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran II

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran III

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran IV

1. Tujuan

2. Uraian Materi

Daftar Isi

Daftar Isi

Penyusun

Peta Konsep

Glosarium

Pendahuluan

Identitas Modul

Kompetensi Dasar

Deskripsi

Petunjuk Penggunaan Modul

Materi Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran II

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran III

1. Tujuan

2. Uraian Materi
3. Rangkuman
4. Latihan Essay
5. Latihan Pilihan Ganda
6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran IV

1. Tujuan
2. Uraian Materi
3. Rangkuman
4. Latihan Essay
5. Latihan Pilihan Ganda
6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran V

1. Tujuan
2. Uraian Materi
3. Rangkuman
4. Latihan Essay
5. Latihan Pilihan Ganda
6. Penilaian Diri

Evaluasi

Daftar Pustaka



KESETARAAN DAN HARMONI SOSIAL

Penyusun :

Irin Veronica Sepang, S.Pd, M.Pd

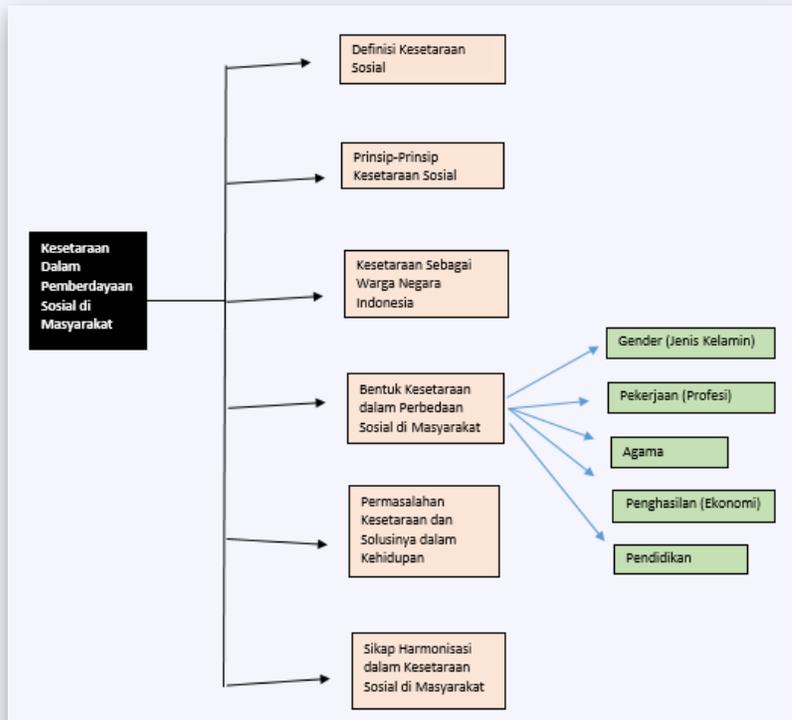
Reviewer :

Indri Virgianti, S.Pd, M.T

Validator :

Ririn Wahyu Priyanti, S.Sos, M.Pd

Peta Konsep



Gambar 1
Peta Konsep (sumber: www.google.com)

 [Daftar Isi](#)

Glosarium

Diskriminasi

Suatu sikap yang merupakan usaha untuk membedakan secara sengaja terhadap golongan-golongan yang berkaitan dengan kepentingan tertentu.

Gender

Serangkaian karakteristik yang terikat kepada dan membedakan maskulinitas dan femininitas. Karakteristik tersebut dapat mencakup jenis kelamin (laki-laki, perempuan atau interseksi), hal yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin (struktur sosial seperti peran gender), atau identitas gender.

Hierarki

Suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di “atas”, “bawah”, atau “pada tingkat yang sama” dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.

Kesetaraan Sosial

Tata sosial politik di mana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status yang sama.

Perbedaan Sosial

Perbedaan penduduk atau warga masyarakat ke dalam golongan atau kelompok secara horizontal (tidak bertingkat).

Suku Bangsa

Suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama.

Status Sosial

Suatu kedudukan social seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian.

Stratifikasi

Pembedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat secara vertikal



Pendahuluan

IDENTITAS MODUL

Nama Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester / Alokasi Waktu : XI / 2 (Genap) / 2 JP
Judul eModul : Kesenjangan Sosial

KOMPETENSI DASAR

3.3 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis

3.3.1 Menjelaskan pengertian kesetaraan sosial

3.3.2 Menjelaskan prinsip-prinsip kesetaraan sosial

3.3.3 Menganalisis kesetaraan sebagai Warga Negara Indonesia

3.3.4 Mengidentifikasi bentuk kesetaraan dalam perbedaan sosial di masyarakat

4.3 Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis.

4.3.1 Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

- 4.3.2 Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara

DESKRIPSI

Pada e-modul ini kamu telah belajar tentang masalah sosial dimana salah satu penyebabnya adalah latar belakang kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Munculnya masalah sosial tersebut dikarenakan perbedaan-perbedaan sosial yang ada dalam masyarakat. Nah..dalam bab ini kamu akan belajar tentang konsep kesetaraan dan penerapannya yang akan memberikan pemahaman, bagaimana sikap kita selaku Warga Negara Indonesia dengan kemajemukannya.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- Bacalah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dengan seksama agar supaya anda mengetahui apa tujuan mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar ini.
- Pelajarilah tahapan-tahapan belajar dengan sungguh-sungguh.
- Silahkan bertanya pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi apabila terdapat konsep yang belum anda pahami.
- Kerjakan tugas yang terdapat pada setiap kegiatan belajar yang anda pelajari.
- Cocokkan jawaban anda dengan jawaban yang ada dalam modul ini, atau tanyakan pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Anda.

- Apabila hasil belajar Anda mencapai 80% keatas dalam penyelesaian tugas maka silahkan melanjutkan materi pada kegiatan selanjutnya.
- Tetapi apabila penguasaan materi Anda masih dibawah 80%, maka Anda harus mengulangi materi tersebut dan mengerjakan tugas yang belum bisa Anda jawab dengan benar, sampai Anda bisa menjawabnya.
- Bacalah setiap materi pembelajaran dalam modul ini dengan cermat dan diskusikan dengan teman-teman Anda.
- Kerjakan uji kompetensi pada setiap kegiatan pembelajaran dan cocokkan dengan kunci jawaban.
- Untuk mengetahui ketuntasan belajar anda, hitunglah tingkat penguasaan Anda berdasarkan petunjuk yang sudah ada.

"Pendidikan setingkat dengan olahraga dimana memungkinkan setiap orang untuk bersaing" – **Joyce Meyer**

"Sekolah maupun kuliah tidak mengajarkan apa yang harus kita pikirkan dalam hidup ini. Mereka mengajarkan kita cara berpikir logis, analitis dan praktis." – **Azis White**.

MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi Kesetaraan Sosial
2. Prinsip-prinsip Kesetaraan Sosial
3. Kesetaraan Sebagai Warga Negara Indonesia
4. Bentuk Kesetaraan Sosial dalam Perbedaan Sosial di Masyarakat



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kegiatan Pembelajaran I

1. TUJUAN

Melalui modul ini anda dapat menjelaskan pengertian kesetaraan sosial melalui analisis wacana yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian anda akan menyimpulkan pengertian kesetaraan sosial menurut pemahaman anda sendiri, dengan rasa ingin tahu, responsive dan pro aktif serta anda mampu untuk berkomunikasi dengan teman-teman anda, bekerjasama dengan baik selama proses pembelajaran.

" Setitik embun dapat melembabkan daun daunan, sederas hujan dapat membasahi daun beserta dahannya sungguh ilmu yang kamu dapat pada kami bagaikan hujan deras yang tak pernah berhenti membasahi kami. kami tumbuh dan berkembang dan selanjutnya memekari seluruh sekitar kami dan akhirnya membuat mahluk ciptaan Tuhan menjadi bahagia dengan keberadaan kami. Terima kasih telah menjadi hujan deras buat otak dan akhlak kami."

2. URAIAN MATERI

2.1. Pengertian Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), setara artinya sejajar, sama tingkatannya, sederajat. Dengan demikian, kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang

sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain.

Kesetaraan manusia bermakna bahwa makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki tingkatan atau kedudukan yang sama. Tingkatan atau kedudukan tersebut bersumber dari adanya pandangan bahwa semua manusia diciptakan dengan kedudukan yang sama, yaitu sebagai makhluk mulia dan tinggi derajatnya disbanding makhluk lain.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa juga memiliki kedudukan di masyarakat Menurut Soekanto (2012), kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.

Kedudukan manusia di masyarakat memiliki keterkaitan dengan kesetaraan manusia. Kesetaraan mencakup hak yang sama di bawah hukum, merasakan keamanan, memperoleh hak suara, memiliki kebebasan, dalam berbicara, hak mendapatkan perawatan kesehatan, memperoleh pendidikan dan banyak yang lainnya lagi.



Gambar 2
Kesetaraan Pria dan Wanita (Sumber:
<https://www.google.com>)



Gambar 3
Kesetaraan dalam memperoleh pendidikan
(Sumber: <https://www.google.com>)

Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta,2012), kesetaraan sosial adalah tata politik sosial

di mana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status yang sama.

Dalam kesetaraan sosial perlu untuk diperhatikan mengenai prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip kesetaraan perlu diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Apabila prinsip kesetaraan tidak diterapkan dalam masyarakat majemuk maka dapat menimbulkan perpecahan atau konflik.

Sejak manusia itu ada, Ia memiliki hak asasi. Hak asasi tersebut meletakkan manusia memiliki kebebasan yang setara. Demikian juga dengan masyarakat Indonesia yang majemuk, hingga prinsip kesetaraan sangat perlu untuk diterapkan agar supaya terhindar dari perpecahan dan konflik, baik individu maupun kelompok.

Di masyarakat terdapat tingkat pendidikan, kedudukan atau jabatan, maupun status dan peran yang berbeda. Namun di samping adanya perbedaan, manusia masih memiliki kewajiban yang sama dengan orang lain. Demikian juga dengan hak, setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh kedudukan atau jabatan, mendapatkan pendidikan yang tinggi, mendapatkan pekerjaan yang layak bahkan memiliki status dan peran yang sama.

Prinsip-prinsip kesetaraan tersebut telah menjadi amanat dalam konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu

UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan lainnya. Dalam UUD 1945 telah disebutkan prinsip-prinsip kesetaraan, baik secara implisit maupun secara eksplisit. Dengan demikian, telah ditunjukkan bahwa kesetaraan dalam kehidupan negara dan berbangsa telah diakui dan dijamin oleh negara.

Bunyi Pasal 27 UUD 1945 adalah sebagai berikut:

Pasal 27

- (1.) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.
- (2.) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Gambar 4

Pasal 27 (sumber: www.google.com)

Pada Pasal 27 secara eksplisit menegaskan adanya prinsip kesetaraan.



Gambar 5

Kesetaraan dalam pekerjaan (sumber: www.google.com)

Setiap warga negara Indonesia adalah setara atau sederajat. Artinya, setiap manusia memiliki persamaan kedudukan, hak, dan kewajiban sebagai Bangsa Indonesia. Pengakuan akan prinsip kesetaraan atau kesederajatan secara yuridis telah diakui dan dijamin oleh negara melalui UUD 1945. Warga negara dengan keanekaragaman ras, suku bangsa, agama, dan lainnya memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintah Indonesia. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Pasal 27 yang telah Anda pelajari sebelumnya.

Perhatikan Video berikut ini !



Indonesia sebagai negara demokrasi telah mengakui dan menjamin pelaksanaannya atas dasar kedudukan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, maupun bernegara. Persamaan kedudukan antarwarga dapat dilihat pada persamaan dalam bidang politik, hukum, kesempatan, ekonomi, dan sosial. Dalam bidang ekonomi setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak,

berkesempatan yang sama untuk mencari pekerjaan, dan mendapatkan kesejahteraan ekonomi. Bagi masyarakat yang jurang mampu, negara wajib memberikan bantuan agar mereka dapat hidup sejahtera.

Persamaan dalam bidang sosial budaya dapat mencakup aspek pendidikan, kesehatan, kebudayaan, seni, IPTEK, maupun agama. Dalam persamaan sosial, warga negara juga tidak boleh membeda-bedakan kelas sosial, status sosial, ras, suku bangsa, agama, dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara yuridis maupun politis setiap warga negara memiliki persamaan kedudukan, baik dalam bidang politik, hukum, pemerintahan, ekonomi, dan sosial. Negara tidak boleh membeda-bedakan kedudukan setiap warganya terutama dalam hal kesempatan.



Gambar 6

Kesetaraan dalam perbedaan agama (sumber:
www.google.com)



Gambar 7
Kesetaraan dalam budaya (sumber:
www.google.com)

2.1. Bentuk-Bentuk Kesetaraan

Secara umum, bentuk kesetaraan dalam perbedaan sosial yang ada di masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Gender (Jenis Kelamin). Jenis kelamin (gender) merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri-ciri biologisnya. Kondisi sosial suatu masyarakat terkadang menganggap bahwa status sosial laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, begitu sebaliknya. Kondisi ini dikarenakan perbedaan fisik dan nilai-nilai norma yang dianut di suatu daerah di mana mereka tinggal. Akan tetapi perbedaan tersebut bersifat horizontal, dan bukan pada tingkatan-tingkatan masyarakat.

Status sosial laki-laki dan perempuan pada dasarnya adalah setara. Mereka memiliki kesempatan belajar, bekerja, beragama dan kehidupan yang layak. Nilai-nilai norma kebudayaan yang dianut di beberapa daerah terkadang memberikan keuntungan dan kelemahan di salah satu pihak.



Gambar 8
Kesetaraan dalam pekerjaan (sumber:
www.google.com)

Adanya stratifikasi gender mendorong lahirnya gerakan sosial di kalangan kaum perempuan. Seperti di Indonesia, tekanan kemiskinan dan kesenjangan sosial menjadikan tenaga perempuan mulai digunakan dan mengalami peningkatan. Saat ini perempuan ikut berperan serta seperti halnya laki-laki. Perempuan ikut bekerja hingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Bacalah artikel berikut ini !

Hari Kartini dan Kesetaraan Gender

Para perempuan harus merasa bangga ketika banyak mendapati hari kebesaran khusus bagi kaumnya, misalnya Hari Ibu, Hari Perempuan Internasional, dan Hari Kartini. Sayangnya, keberadaan hari-hari tersebut justru sering dijadikan momentum untuk memperingati situasi hidup dari perempuan yang masih jauh dari kata layak. Sajak mengenal istilah gender, feminisme, emansipasi perempuan dan istilah-istilah lainnya yang sejenis, masyarakat yang masih terkotak-kotak dalam berbagai kondisi intelektual, psikis, aliran-aliran keyakinan serta agama yang berbeda pada akhirnya juga memiliki pola sikap dan cara pandang yang berbeda-beda, bisa sangat kontradiktif antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Jangankan itu, kaum perempuan sendiri menanggapi gender dan feminisme dengan respons yang tidak seragam.

Hal pertama yang harus diperjelas, sebenarnya gender itu apa? Ketika perempuan menuntut persamaan atau kesetaraan hak, sedangkan di sisi lain sebagian kalangan justru menierakkan bahwa perempuan harus sadar akan kodratnya, lantas makna kodrat seperti apa yang dapat dipahami dan diterima secara general? Kita sering kali tidak jelas dalam memahami gender dan jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin mengacu pada perbedaan sifat biologis, bersifat tetap dan tidak bisa diubah.

Dikutip dari: <http://aceh.tribunnews.com.edisi 21 April 2015>

Gambar 9

Artikel Kesetaraan gender (sumber:
www.google.com)

Setelah membaca dan memahami kutipan artikel “Hari Kartini dan Kesetaraan Gender” di atas, apa yang dapat Anda pahami? Artikel di atas menceritakan mengenai kesetaraan gender yang ada di masyarakat. Dengan adanya kesetaraan gender tersebut dapat tercipta kondisi masyarakat yang demokratis dan harmonis. Oleh karena itu, marilah kita saling menghargai perbedaan gender dengan saling menghormati satu sama lain untuk menciptakan kerukunan antarsesama.

b. Pekerjaan (Profesi). Setiap individu memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda, misalnya sebagai nelayan, guru, wirausaha, petani, wiraswasta, dan lain sebagainya. Keahlian tersebut akan menentukan jenis pekerjaannya dan akan memengaruhi perilaku sosialnya.

Pekerjaan juga dapat menentukan status sosial seseorang di masyarakat. Status sosial merupakan posisi antara kedudukan seseorang dalam struktur hierarki atau posisi seseorang dengan orang lain dalam masyarakat. Sebagai contoh, orang yang bekerja sebagai pejabat memiliki status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang bekerja di kantor lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kesetaraan agar tidak perbedaan yang mencolok di antara masyarakat yang berbeda jenis pekerjaannya.

c. Agama. Indonesia memiliki keberagaman agama yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Sebelum Anda memperdalam pemahaman tentang keberagaman agama, baca dan pahami artikel di bawah ini dengan sungguh-sungguh.

Keberagaman Agama Terkait dengan Multikulturalisme

Negara di *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* menghadapi keberagaman agama. Indonesia, Malaysia, dan Singapura setidaknya mewakili dari seluruh negara ASEAN yang memiliki keberagaman tersebut.

Setidaknya ada 6 (enam) agama yang diakui oleh ketiga negara tersebut, yaitu: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konfusianisme. Pada suatu sisi, keberagaman tersebut mendukung kehidupan multikulturalisme yang terjadi di ketiga negara tersebut. Namun di sisi lain keberagaman tersebut dapat juga menjadi penyebab munculnya konflik antar pendukung agama di wilayah tersebut.

"Untuk itu perlunya mengkaji ulang atas pemahaman masyarakat terhadap persoalan multikulturalisme. Apakah multikulturalisme itu hanya dianggap sebagai jargon belaka atau sebagai bagian dari ideology negara yang harus dijaga keberadaannya," kata alumni Universitas Northeastern, Boston, USA, Dicky Sofjan lewat rilisnya kepada Sindonews, Jumat (25/10/2003).

Dicky menjelaskan, kalau dianggap sebagai jargon, ini hanya akan melahirkan diskriminasi bagi agama minoritas. "Namun, bila dianggap sebagai ideology negara, maka harus ada kebijakan akomodasi agar kehidupan multicultural benar-benar dapat berlangsung," pungkasnya.

Disarikan dari: <http://nasional.sindonews.com>, edisi 25 Oktober 2003

Gambar 10
Artikel Multikulturalisme (sumber:
www.google.com)

Setelah kamu membaca artikel “Keberagaman Agama Terkait dengan Multikulturalisme” di atas, kesimpulan apa yang dapat Anda pahami? Tahukan kamu, bagaimana masuknya berbagai agama di Indonesia? Diskusikan dengan teman-teman Anda!

Menurut Emile Durkheim, agama adalah suatu system terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal suci. Secara garis besar, agama di Indonesia ada enam yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha serta Konghucu. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman agama dapat memicu munculnya konflik dan timbul perpecahan. Namun selama masyarakat saling mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati hak masing-masing umat, maka kerukunan dapat terjaga.

d. Penghasilan. Setiap orang yang sudah bekerja memiliki penghasilan atau pendapatan yang berbeda-beda. Penghasilan yang didapat ditentukan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Prinsip Namun adanya perbedaan-perbedaan itu dapat menimbulkan kecemburuan sosial, hingga perlu adanya penerapan prinsip kesetaraan di masyarakat. Perbedaan sosial dalam bidang ekonomi akan membedakan penduduk atau wargamasyarakat menurut penguasaan dan pemilikan materi. Perbedaan sosial yang dilihat dari penghasilan atau ekonomi dapat dipahami melalui bagan berikut :



Bagan di atas menjelaskan adanya perbedaan seseorang dilihat dari ekonomi dengan menggambarkan tiga kelas sosial.

e. Pendidikan. Perbedaan sosial yang dilihat dari jenjang pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan sangat tinggi, seperti doctor dan professor.
- b. Pendidikan tinggi, seperti sarjana dan mahasiswa.
- c. Pendidikan menengah, seperti tingkat SMA.
- d. Pendidikan rendah, seperti tingkat SD dan SMP.
- e. Buta huruf.

Di Indonesia, kelima kelompok pendidikan tersebut dapat kita temukan, termasuk mereka yang mengalami

buta huruf. Adanya perbedaan pendidikan, harus disetarakan, misalnya melalui program beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan pemerataan tingkat pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Dengan adanya program tersebut, maka anak dapat mengubah kedudukan atau status yang dimiliki, misalnya dari kelas bawah menjadi kelas atas.

Setelah memahami berbagai bentuk kesetaraan dalam perbedaan sosial di masyarakat, diharapkan kamu dapat menerapkan di lingkungan sekitar. Perbedaan tersebut bisa menimbulkan masalah apabila tidak diatasi dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesetaraan sosial diharapkan segala perbedaan sosial di masyarakat dapat ditanggapi secara baik agar dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

3. RANGKUMAN

- Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta,2012), kesetaraan sosial adalah tata politik sosial di mana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status yang sama.

- Prinsip-prinsip kesetaraan perlu diterapkan dalam kehidupan dan bernegara, terlebih bagi Bangsa Indonesia yang majemuk. Apabila prinsip-prinsip kesetaraan tidak diterapkan maka akan menimbulkan konflik dalam masyarakat.
- Sejak dilahirkan manusia telah memiliki hak asasi. Atas dasar hak asasi tersebut maka manusia memiliki kebebasan dan kesetaraan. Seperti tertuang dalam Pasal 27 UUD 1945, secara eksplisit menegaskan adanya prinsip kesetaraan.
- Setiap warga negara Indonesia memiliki persamaan kedudukan, hak, dan kewajiban sebagai Bangsa Indonesia. Warga negara dengan keanekaragaman ras, suku bangsa, agama, dan lainnya memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintah Indonesia. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Pasal 27 yang telah Anda pelajari sebelumnya.
- Indonesia sebagai negara demokrasi telah mengakui dan menjamin pelaksanaannya atas dasar kedudukan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, maupun bernegara.
- Persamaan dalam bidang sosial budaya dapat mencakup aspek pendidikan, kesehatan, kebudayaan, seni, IPTEK, maupun agama. Dalam persamaan sosial, warga negara juga tidak boleh membedakan kelas sosial, status sosial, ras, suku bangsa, agama, dan lainnya.

- Kondisi sosial suatu masyarakat terkadang menganggap bahwa status sosial laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, begitu sebaliknya. Kondisi ini dikarenakan perbedaan fisik dan nilai-nilai norma yang dianut di suatu daerah di mana mereka tinggal. Akan tetapi perbedaan tersebut bersifat horizontal, dan bukan pada tingkatan-tingkatan masyarakat.
- Pekerjaan juga dapat menentukan status sosial seseorang di masyarakat. Status sosial merupakan posisi antara kedudukan seseorang dalam struktur hierarki atau posisi seseorang dengan orang lain dalam masyarakat.
- Secara garis besar , agama di Indonesia ada enam yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha serta Konghucu. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman agama dapat memicu munculnya konflik dan timbul perpecahan. Namun selama masyarakat saling mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati hak masing-masing umat, maka kerukunan dapat terjaga.
- Perbedaan sosial dalam bidang ekonomi akan membedakan pendidik atau warga masyarakat menurut penguasaan dan kepemilikan materi.

“ Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama ”



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Essay I

Untuk lebih memahami materi ini silahkan anda membaca artikel berikut, kemudian kerjakan tugas dengan benar sesuai langkah-langkah yang ada.

01. Jelaskan pengertian kesetaraan menurut Anda!

Alternatif penyelesaian

Kesetaraan adalah memandang setiap suku, golongan, agama, kelompok sama derajatnya

02. Sebutkan bentuk-bentuk kesetaraan !

Alternatif penyelesaian

Kesetaraan dalam gender, jenis kelamin, pekerjaan, agama, budaya, pendidikan

03. Jelaskan bagaimana bentuk kesetaraan dalam pendidikan

Alternatif penyelesaian

Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak



Daftar Isi

Latihan Pilihan Ganda I

1. Kondisi ketika individu hidup sejalan dan serasi , setiap anggota masyarakat dapat menjalani dengan baik sesuai kodrat dan posisinya merupakan hakikat dari...

- A Kesetaraan sosial
- B Differensiasi sosial
- C Harmoni sosial
- D Stratifikasi sosial
- E Kesejahteraan sosial

2. Para ahli banyak mendefinisikan tentang struktur sosial. secara sederhana arti struktur sosial adalah

- A Kondisi individu hidup sejalan dengan nilai dan norma
- B Masyarakat yang memiliki keberagaman perbedaan dalam masyarakat
- C Hubungan timbal balik antar kelompok
- D Keseluruhan jalinan antar unsur sosial
- E Perpindahan masyarakat dari Lapisan satu ke lapisan lainnya

3. Unsur-unsur baku dalam sistem lapisan sosial adalah

- A Status dan peran
- B Kedudukan dan jabatan
- C Kelompok dan lembaga sosial
- D Nilai dan norma

4. Pelapisan sosial atau stratifikasi sosial dalam masyarakat berdasarkan kriteria pendidikan, contohnya....

- A Saudagar kaya
 - B Gelar Doktor
 - C Jabatan menteri
 - D Keturunan bangsawan
 - E Darah biru
-

5. Beberapa hal yang dapat dipandang secara differensiasi sosial misalnya....

- A Kekayaan, pendidikan, keturunan
 - B Kekayaan, keturunan, pendidikan
 - C Kekuasaan, asal-usul, kekayaan
 - D Kekuasaan, pendidikan, keturunan
 - E Suku, agama, kelompok
-

6. Semua warga negara yang melanggar norma akan mendapat sanksi. Uraian gtersebut merupakan contoh bentuk kesetaraan

- A Sosial
 - B Ekonomi
 - C Politik
 - D Hukum
 - E Moral
-

7. Dasar harmoni sosial menurut Herbert Spencer adalah

- A Pembagian kerja
 - B Perbedaan status
 - C Pembagian harta
 - D Perbedaan fisik
 - E Kepedulian
-

8. Pembagian kelompok masyarakat Indonesia pada jaman Belanda berdasarkan

- A Kepemilikan tanah
 - B Perbedaan ciri fisik
 - C Kekayaan
 - D Kekuasaan
 - E Pendidikan
-

9. Berikut ini hal yang merupakan faktor penghambat terciptanya integrasi dan harmoni sosial di tengah masyarakat majemuk Indonesia....

- A Toleransi
 - B Diskriminasi
 - C Saling menghargai
 - D Kerjasama
 - E Asimilasi
-

10. Hal di bawah ini yang merupakan faktor pendorong harmoni sosial adalah....

- A Diskriminasi
- B Gender
- C Usia
- D Pekerjaan



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Apakah Anda telah memahami pengertian kesetaraan ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
02.	Apakah Anda telah mengidentifikasi macam perbedaan sosial yang ada di masyarakat?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
03.	Apakah Anda dapat menyebutkan faktor pendorong harmoni sosial	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
04.	Apakah Anda dapat menganalisis penyebab disharmoni sosial /kondisi yang berlawanan dengan harmoni sosial ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
05.	Apakah Anda dapat mengambil dampak positif mempelajari materi ini?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Evaluasi

Soal 1.

Kesetaraan manusia bermakna bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki tingkat atau kedudukan yang sama. Kedudukan tersebut bersumber dari adanya pandangan bahwa....

- A. Semua manusia diciptakan sebagai makhluk mulia dan tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lainnya
- B. Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan pikiran
- C. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mempertahankan hidup
- D. Semua manusia memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain
- E. Manusia memiliki kemampuan untuk bekerja

Soal 2.

Setiap orang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sebagai contohnya, Made seorang anak petani yang berhasil menjadi seorang dokter. Kedudukan Made di masyarakat diperoleh karena....

- A. Adanya bantuan dari orang sekitar
- B. Faktor kedisiplinan yang dimiliki Made
- C. Faktor bawaan lahir
- D. Adanya usaha-usaha yang disengaja
- E. Adanya dorongan dari pihak luar

Soal 3.

Kondisi Indonesia yang terdiri atas beberapa pulau menuntut setiap masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi....

- A. Pendapatan seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidup
- B. Hubungan sosial yang terjalin antarindividu
- C. Pola kehidupan seseorang dalam berperilaku
- D. Keadaan sosial masyarakat sekitar
- E. Munculnya konflik antar masyarakat

Soal 4.

Struktur masyarakat Indonesia yang beragam ditandai oleh ciri-ciri yang unik, baik secara horizontal maupun vertical. Secara horizontal, masyarakat tersebut ditandai dengan

- A. Beragam latarbelakang
- B. Partisipasi politik
- C. Demokrasi
- D. Perubahan
- E. Keunikan budaya

Soal 5.

Kondisi individu hidup sejalan dan serasi serta setiap anggota masyarakat dapat menjalani hidup secara baik sesuai dengan kodrat

dan posisi sosialnya merupakan hakikat dari

- A. Kesetaraan sosial
- B. Differensiasi sosial
- C. Harmoni sosial
- D. Stratifikasi sosial
- E. Kesejahteraan sosial

Soal 6.

Salah satu unsur baku dalam stratifikasi sosial adalah

- A. Ras
- B. Kekuasaan
- C. Agama
- D. Kelompok
- E. Suku

Soal 7.

Jenis kelamin, profesi, agama, merupakan beberapa indikator dalam memandang masyarakat secara

- A. Berbeda
- B. Bertingkat
- C. Berjenjang
- D. Stratifikasi

- E. Differensiasi

Soal 8.

Setiap anggota masyarakat mudah melakukan mobilitas atau perpindahan status sosial , sistem struktur sosial yang demikian disebut

....

- A. Stratifikasi tertutup
- B. Stratifikasi campuran
- C. Stratifikasi terbuka
- D. Stratifikasi moderen
- E. Stratifikasi sederhana

Soal 9.

Stratifikasi sosial tertutup nampak pada contoh dibawah ini yaitu

- A. Sistem kekerabatan
- B. Sistem perkawinan
- C. Sistem pendidikan
- D. Sistem kasta di India
- E. Sistem demokrasi

Soal 10.

Adanya suatu peristiwa pernikahan antar kasta atau kelas sosial di Bali merupakan contoh bahawa di Bali menganut sistem kasta ...

- A. Tradisional
- B. Moderen
- C. Tertutup
- D. Bebas
- E. Campuran

 Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

 Daftar Isi

Daftar Pustaka

Harskamp, Anton Van (ed).2015. Konflik-konflik dalam Ilmu Sosiologi. Yogyakarta: Kanisius.

Haryanto, Dany dan G. Edwin Nugrohadi. 2011. Pengantar Sosiologi Dasar. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lia Candra Rufikasari. 2016. Buku Siswa Sosiologi XI SMA/MA. Surakarta: Mediatama.